

## TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KORPS SUKA RELA (KSR) TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA PASIEN TERSEDAK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Windrawati Ismail<sup>1</sup>, Pipin Yunus<sup>2</sup>, Haslinda Damansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu kesehatan

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [windraismail03@gmail.com](mailto:windraismail03@gmail.com)

### ABSTRAK

Tersedak (*choking*) adalah tersumbatnya saluran napas akibat benda asing secara total atau sebagian, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan kekurangan oksigen, bahkan dapat segera menimbulkan kematian. Tujuan Umum dari penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa KSR tentang pertolongan pertama pada pasien tersedak di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *kuantitatif* dengan desain *deskriptif* dengan jumlah sampel 41 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik berjumlah 37 responden (90,2%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9,8%). Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Korps Suka Rela tentang pertolongan pertama pada pasien tersedak di universitas muhammadiyah gorontalo sudah dalam kategori baik.

**Kata Kunci :** Korps Suka Rela (KSR), Pengetahuan, Pertolongan Pertama Tersedak

### ABSTRACT

*Choking is a complete or partial airway blockage due to a foreign object, causing the victim to have difficulty breathing and lack oxygen. It can even cause immediate death. The research general objective was to determine KSR students' knowledge about first aid for choking patients at the Universitas Muhammadiyah Gorontalo. This research method was conducted with a quantitative approach with a descriptive design with a sample size of 41 respondents using a total sampling technique. The results showed good knowledge amounted to 37 respondents (90.2%) and less known as many as four respondents (9.8%). It was concluded that the level of knowledge of Suka Rela Corps students about first aid for choking patients at Universitas Muhammadiyah Gorontalo was in a suitable category.*

**Keywords:** Korps Suka Rela (KSR), Knowledge, First Aid for Choking

### PENDAHULUAN

Tersedak (*choking*) adalah tersumbatnya saluran napas akibat benda asing secara total atau sebagian, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan kekurangan oksigen, bahkan dapat segera menimbulkan kematian. Kejadian tersedak termasuk kedalam ranah kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan segera, dan apabila terjadi obstruksi atau sumbatan jalan napas dapat menyebabkan napas

---

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 22, 2022; Accepted Februari 23, 2023

\*Corresponding author, [windraismail03@gmail.com](mailto:windraismail03@gmail.com)

pendek (hipoventilasi), kekurangan oksigen (hipoksemia), peningkatan kerja pernapasan dan gangguan pertukaran gas berubah di paru-paru. Obstruksi atau sumbatan tersebut dapat bersifat parsial atau sebagian dan bersifat total, bergantung pada penyebabnya. Obstruksi jalan nafas lengkap atau total akan cepat menyebabkan tubuh kekurangan oksigen atau hipoksia dan serangan jantung, sedangkan obstruksi parsial atau sebagian lebih mungkin terjadi (Wibowo, 2021)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dalam (Alhidayat & Handayani, 2021) kejadian tersedak mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 17.537 jiwa. Prevalensi tersedak berdasarkan penyebabnya seperti tersedak akibat makanan kejadiannya mencapai 59,5%, tersedak karena benda asing mencapai 31,4%, dan tersedak yang belum diketahui penyebabnya mencapai 9,1%. Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi tetapi belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak.

Sedangkan data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 12.400 orang yang datang ke Unit Gawat darurat (UGD) dan sebagian besar adalah anak-anak usia 14 tahun termasuk kasus tersedak. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 anggota KSR UMGo mereka mengatakan sudah pernah menerima materi terkait pertolongan pertama tersedak pada saat akan mengikuti latihan dasar untuk setiap calon anggota baru, yang kemudian untuk prakteknya pada saat akan mengikuti pendidikan lanjutan dimana sudah sesuai dengan divisi atau kelompok yang akan di ambil terkait dengan pertolongan pertama itu sendiri dan tergantung dari masing-masing anggota mengambil pertolongan pertama terhadap korban yang kasusnya seperti apa. Akan tetapi dalam hal ini 6 dari 10 anggota yang sudah pernah menerima materi ada yang belum begitu paham menggunakan tiga teknik yang biasanya dilakukan pada orang yang tersedak yaitu penekanan dada (*chest thrust*), hentakan perut (*maneuver meimlich*) dan tepukan punggung (*backblow*, sedangkan 4 anggota lainnya sudah memahami dan pernah mempraktekkannya secara langsung dengan menggunakan tiga teknik tersebut. Sedangkan untuk penanganan langsung pada pasien tersedak mereka belum pernah menangani hal tersebut. Oleh karena itu adanya penelitian ini dapat membuka kembali terkait dengan pengetahuan semua anggota, sehingga dapat melihat ataupun mengetahui apakah mereka mampu melakukan pertolongan pertama tersedak ataupun tidak mampu.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Pasien Tersedak Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

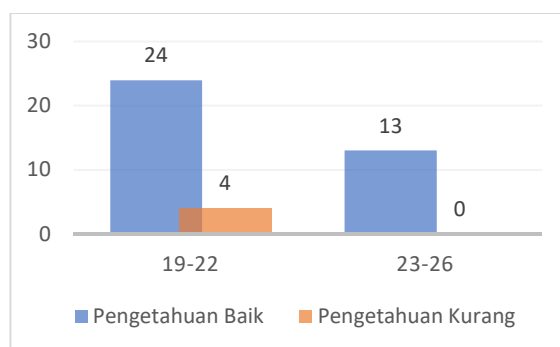
## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Korp Suka Rela (KSR) Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo berjumlah 41 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 41 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner tentang pertolongan pertama tersedak.

## HASIL PENELITIAN

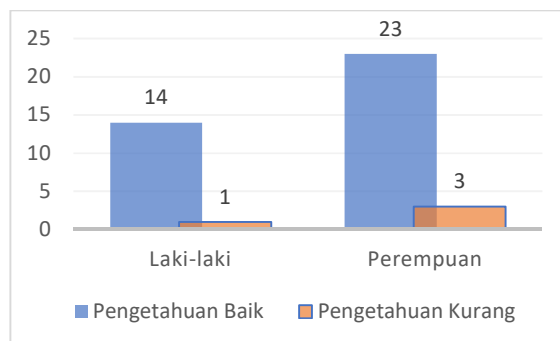
### Karakteristik Responden

#### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Dengan Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMG



Berdasarkan diagram diatas distribusi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terbanyak ialah pada usia 19-22 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (85,7%) dan pengetahuan kurang 4 responden (14,3%), sedangkan pada usia 23-26 tahun sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (100%).

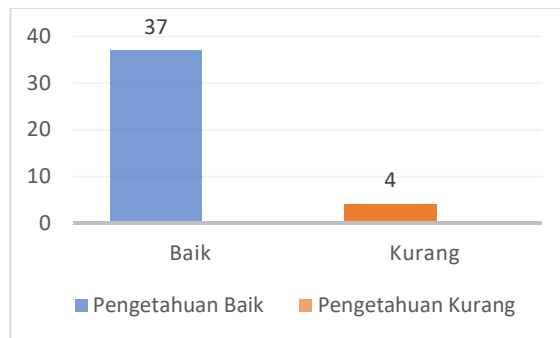
#### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMG



Berdasarkan hasil distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini terbanyak ialah pada perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 23 responden (88,5%) dan pengetahuan kurang 3 responden (11,5%), sedangkan pada jenis kelamin laki-laki dengan pengetahuan baik sebanyak 14 responden (93,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (6,7%).

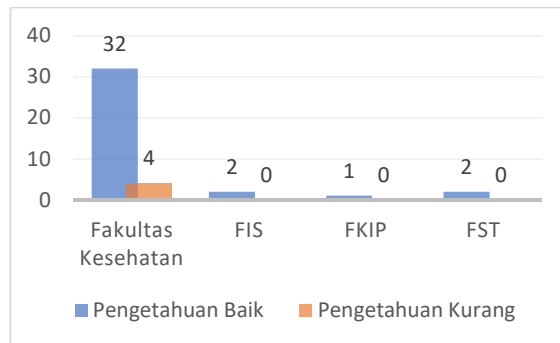
### Analisis Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo



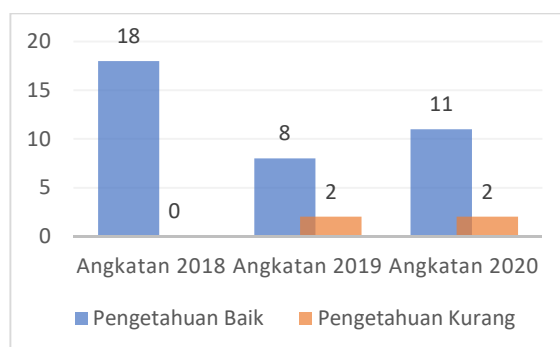
Berdasarkan diagram diatas, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 responden (90,2%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9,8%).

#### 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fakultas Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo



Berdasarkan Diagram diatas distribusi frekuensi berdasarkan Fakultas mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari fakultas kesehatan yaitu sebanyak 36 responden (87,8%), sedangkan FIS sebanyak 2 responden (4,9%), FKIP sebanyak 1 Responden (2,4%) dan FST sebanyak 2 responden (4,9%).

### 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Angkatan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo



Berdasarkan diagram diatas distribusi frekuensi berdasarkan Angkatan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari Angkatan 2018 yaitu sebanyak 18 responden (43,9%) dan Angkatan 2020 Sebanyak 13 Responden (31,7%) sedangkan Angkatan 2019 sebanyak 10 responden (24,4%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dengan Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terbanyak ialah pada usia 19-22 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (85,7%) dan pengetahuan kurang 4 responden (14,3%), sedangkan pada usia 23-26 tahun sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (100%).

Penelitian ini sejalan dengan teori (Anggamgana, 2021) bahwa pada usia 19-22 tahun, seseorang akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan kegiatan dalam upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, pada usia tersebut akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca dan melakukan hal produktif lainnya. Kemampuan intelektual dalam pemecahan masalah dan kemampuan verbal hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprapti, 2021) dimana terdapat 11 responden pada usia 19-22 memiliki pengetahuan baik, hal ini karena pada usia tersebut merupakan usia produktif dan dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan memperluas pengalaman. Jadi usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan.

Semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin meningkat dan berkembang.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka menurut peneliti bahwa usia merupakan salah satu karakteristik responden yang dapat dijadikan perbandingan atas pengetahuan seseorang. Seseorang dalam mempelajari ilmu atau mencari pengetahuan itu tidak ada batasnya dan tidak mengenal batas usia. Semua berhak mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan, mulai dari yang muda sampai yang sudah masuk pada fase umur yang semakin bertambah bisa mendapatkannya.

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo**

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini terbanyak ialah pada perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 23 responden (88,5%) dan pengetahuan kurang 3 responden (11,5%), sedangkan pada jenis kelamin laki-laki dengan pengetahuan baik sebanyak 14 responden (93,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (6,7%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2020) dilihat dari jenis kelamin bahwa relawan PMI sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 76,2 %. Hasil tersebut karena berkaitan dengan sifat perempuan yang didasarkan dalam hal-hal yang kreatif, perawatan, perlindungan dan perajutan kasih sayang, sedangkan relawan laki-laki lebih banyak di butuhkan untuk tenaganya, ini salah satu hal yang mendasari relawan perempuan lebih banyak.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Hardyanto, 2019) secara biologis, perbedaan beberapa struktur otak anak perempuan dan laki-laki berbeda dalam beberapa hal seperti kemampuan memproses, menanggapi informasi atau menyimpan informasi. Jika dilihat dari perbedaan *gender* seperti yang dijelaskan oleh bahwa perempuan umumnya memiliki hippocampus lebih besar dari pada laki-laki, sehingga berpotensi meningkatkan memori penyimpanan jangka panjang yang lebih baik. Hal tersebut memungkinkan perempuan dapat memproses dan menanggapi informasi yang lebih cepat, sehingga perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada laki-laki.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka menurut peneliti bahwa gender atau jenis kelamin tidak menjadi batasan untuk seseorang belajar dibidang apapun khususnya dalam bidang mengenai kesehatan, pada penelitian di atas bahwa responden perempuan lebih banyak dengan pengetahuan baik dari laki-laki, akan tetapi untuk tingkat pengetahuan laki-laki juga mempunyai pengetahuan yang baik.

## **Analisis Univariat**

### **1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Pasien Tersedak Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo**

*TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KORPS SUKA RELA (KSR) TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA  
PADA PASIEN TERSEDAK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota KSR UMGo mereka mengatakan sudah pernah menerima materi terkait pertolongan pertama tersedak pada saat akan mengikuti latihan dasar untuk setiap calon anggota baru, yang kemudian untuk prakteknya pada saat akan mengikuti pendidikan lanjutan dimana sudah sesuai dengan divisi atau kelompok yang akan di ambil terkait dengan pertolongan pertama itu sendiri dan tergantung dari masing-masing anggota mengambil pertolongan pertama terhadap korban yang kasusnya seperti apa. Ada tiga teknik yang biasanya dilakukan pada orang yang tersedak yaitu penekanan dada (*chest trust*), hentakan perut (*maneuver meimlich*) dan tepukan punggung (*backblow*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 responden (90,2%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9,8%). Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) UMGo dari fakultas Kesehatan yaitu sebanyak 36 responden (87,8%) dimana didapatkan 32 responden memiliki pengetahuan baik sedangkan 4 responden lainnya memiliki pengetahuan kurang, dari FIS sebanyak 2 responden (4,9%) dimana didapatkan 2 responden tersebut memiliki pengetahuan baik. FKIP sebanyak 1 responden (2,4%) dengan pengetahuan baik dan FST sebanyak 2 responden (4,9%) dengan memiliki pengetahuan yang baik. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) dari fakultas lain selain mahasiswa dari fakultas ilmu kesehatan mereka memiliki pengetahuan yang baik. Karena mereka selalu mengikuti pemberian materi dan evaluasi tentang materi yang telah didapatkan.

Dilihat berdasarkan Angkatan Mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) sebagian besar responden dengan pengetahuan baik yaitu Angkatan 2018 sebanyak 18 responden sedangkan pada Angkatan 2019 didapatkan 10 responden dimana 8 responden memiliki pengetahuan yang baik dan 2 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Pada Angkatan 2020 didapatkan sebanyak 13 responden dimana 11 responden memiliki pengetahuan baik dan 2 responden memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Amarita, 2020) bahwa data yang diperoleh pengetahuan siswa kelas VIII terhadap pertolongan pertama pada tersedak di lingkungan SMP Negeri se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019 berada di dalam kategori “baik” sebesar 62,6% (72 siswa), kategori “cukup” sebesar 35,7% (41 siswa), dan kategori “kurang” sebesar 1,7% (2 siswa). Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswa kelas VIII terhadap pertolongan pertama pada tersedak di lingkungan SMP Negeri se- Kecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019 dapat di kategorikan baik.

Teori yang dikemukakan oleh (Wibowo, 2021) bahwa pengetahuan adalah hasil tau seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Nurchayyo et al., 2019) bahwa pertolongan pertama adalah suatu tindakan pemberian pertolongan segera pada penderita yang mengalami kecelakaan sehingga dapat mencegah suatu kecacatan atau hal yang

bersifat kematian.

Menurut peneliti berdasarkan pembahasan diatas bahwa pertolongan pertama pada pasien yang tersedak bisa dilakukan jika individu atau anggota maupun mahasiswa mengetahui atau mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana teknik-teknik pada penanganan tersedak yang sudah di pelajari sebelumnya dan didukung suatu perilaku yang baik sehingga terlaksanakan dalam menyelamatkan pasien dengan kasus tersedak baik pada bayi, anak-anak, maupun orang dewasa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terbanyak ialah pada usia 19-22 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 24 responden (85,7%) dan pengetahuan kurang 4 responden (14,3%). Berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini terbanyak ialah pada perempuan dengan pengetahuan baik sebanyak 23 responden (88,5%) dan pengetahuan kurang 3 responden (11,5%). Berdasarkan fakultas dan angkatan didapatkan sebagian besar responden dari fakultas ilmu kesehatan 36 responden (87,8%) dengan pengetahuan baik 32 (78,0%) dan pengetahuan kurang 4 (9,8%) dan sebagian besar responden dari angkatan 2018 yaitu sebanyak 18 responden (43,9%). Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa Korps Suka Rela (KSR) umgo menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 responden (90,2%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (9,8%).

### **Saran**

Diharapkan dapat dijadikan untuk pengembangan pembelajaran. Selain itu, supaya terus dapat memperbanyak sumber bacaan baik buku, jurnal, maupun literatur lainnya mengenai pertolongan pertama pada pasien tersedak, Pada mahasiswa KSR kiranya dapat melakukan pembelajaran kembali mengenai materi-materi yang sudah didapatkan pada saat proses perekrutan anggota baru agar pengetahuan mengenai pertolongan pertama tersedak ini tidak terlupakan, Perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya menyangkut keterampilan pada pertolongan pertama tersedak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wibowo, T. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Tersedak Bagi Masyarakat. *Global Health Science Group*, 1(1), 185–190.  
[Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/PSNPKM](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/PSNPKM)
2. Kementrian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Development.
3. Anggamguna, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengendara Ojek Online



*TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA KORPS SUKA RELA (KSR) TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA  
PADA PASIEN TERSEDAK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO*

Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Trauma Muskuloskeletal Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Jambi. 7(June), 1–25.

4. Suprapti, D. (2021). Penanganan Tersedak “*Choking*.” 5(1), 6.
5. Saragih, N. D. T. (2020). Literature Review : Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Sinkop Tahun.
6. Hardyanto, J. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Ukm Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 3, 1–9.
7. Amarita, D. (2020). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Terhadap Pertolongan Pertama Cedera Di Lingkungan SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019.
8. Nurcahyo, A. O. P., Sasmiyanto, & Zaini, Ma. (2019). Artikel Jurnal Pengaruh Pelatihan Abdominal Thrust Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan